

SKRIPSI
PROFIL PENGGUNAAN ANALGESIK PADA PASIEN KANKER
PAYUDARA PENGGUNA KEMOTERAPI DI RSUD PROVINSI
NUSA TENGGARA BARAT



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi
Pada Studi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram

PROGRAM STUDI FARMASI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM
TAHUN 2023/2024

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KESEHATAN PROGRAM STUDI S1 FARMASI
TAHUN 2024**

**PROFIL PENGGUNAAN ANALGESIK PADA PASIEN KANKER
PAYUDARA PENGGUNA KEMOTERAPI DI RSUD PROVINSI
NUSA TENGGARA BARAT**

Mutmainnah Nujuf, 2024

Pembimbing : (I) Apt. Baiq Lenysia Puspita Anjani, M.Farm (II) Apt. Nurul
Qiyaam, M.Farm., Klin (III) Apt. Anna Pradiningsih, M.Sc

ABSTRAK

Penggunaan analgesik pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi merupakan komponen penting dalam manajemen nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi profil penggunaan analgesik pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Provinsi NTB. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif dengan mengambil data rekam medis pasien selama periode Januari-Juni 2023. Profil pengguna analgesik dianalisis berdasarkan jenis obat yang digunakan, dosis, frekuensi pemberian, serta durasi penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien menerima analgesik golongan opioid untuk mengontrol nyeri berat, sementara analgesik non-opioid lebih sering diberikan untuk nyeri ringan hingga sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan analgesik termasuk tingkat keparahan nyeri, tahap kanker, dan respons terhadap kemoterapi. Studi ini memberikan gambaran penting mengenai pola penggunaan analgesik di RSUD Provinsi NTB dan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas manajemen nyeri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Kata kunci : Kanker Payudara, Kemoterapi, Analgesik, Manajemen Nyeri,
RSUD Provinsi NTB

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY MATARAM
FACULTY OF HEALTH BACHELOR OF PHARMACY STUDY PROGRAM
YEAR 2024**

**PROFILE OF ANALGESIC USE IN BREAST CANCER PATIENTS
BREAST CANCER PATIENTS USING CHEMOTHERAPY IN THE
PROVINCIAL HOSPITAL WEST NUSA TENGGARA**

Mutmainnah Nujuf, 2024

*Supervisor: (I) Apt. Baiq Lenysia Puspita Anjani, M.Farm (II) Apt. Nurul Qiyaam,
M.Farm, Klin (III) Apt. Anna Pradiningsih, M.Sc*

ABSTRACT

Analgesics are a crucial element of pain management for breast cancer patients receiving chemotherapy. This study assesses the analgesic utilization profile among breast cancer patients receiving chemotherapy at the NTB Provincial Hospital. The employed research approach was descriptive retrospective, utilizing patient medical record data from January to June 2023. User profiles of analgesics were examined according to the drug type, dosage, frequency of administration, and length of use. The findings indicated that most patients were administered opioid analgesics for severe pain management, whereas non-opioid analgesics were predominantly prescribed for mild to moderate pain. Factors affecting analgesic choices comprised pain intensity, disease progression, and treatment response. This study critically analyzes analgesic usage patterns at NTB Provincial Hospital. It can serve as a foundation to enhance pain management quality in breast cancer patients receiving chemotherapy.

Keywords: *Breast Cancer, Chemotherapy, Analgesics, Pain Management, NTB Provincial Hospital*

**MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**

**KEPALA
UPT P3B**



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan pertumbuhan sel-sel secara ganas yang menginvasi jaringan disekitarnya dan menyebar (metastasis) ke organ tubuh yang lainnya (Buana & Harahap, 2022). Kanker merupakan jenis penyakit tidak menular tetapi membahayakan sehingga menjadi masalah kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Global Burden of cancer diketahui jumlah kasus kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan jumlah kasus kematian sebesar 9,6 juta kasus di seluruh dunia. Salah satu penyebab paling umum kematian di dunia akibat kanker adalah kanker payudara dengan 571.000 kematian (Sadanis, 2022).

Menurut WHO (2020) kanker adalah suatu penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal di luar batas normal yang kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdampingan dan atau menyebar ke organ lain. Menurut Globocan (2020) dari tahun 2015 hingga 2020, terdapat 19,3 juta penyakit kanker di seluruh dunia, penyakit yang paling banyak terjadi adalah kanker payudara yaitu sebesar 11,7%. Kanker payudara di Indonesia merupakan salah satu penyumbang terbesar kematian akibat kanker (Risksdas, 2018). Meningkatnya kasus kanker payudara juga menyebabkan peningkatan dampak yang ditimbulkan baik fisik maupun psikis, dampak yang ditimbulkan salah satunya dampak psikologis seperti tingkat stres akibat dari lama dan jenis perawatan medis, mastektomi, sesi kemoterapi pertama,

kualitas hidup menurun, perkembangan penyakit, sosial ekonomi dan kematian (Efendi et al., 2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas NTB tahun 2018, kasus kanker payudara meningkat dari 0,6% menjadi 0,85%. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Rekam Medis RSUD Provinsi NTB tahun 2020 tercatat sebanyak 514 pasien yang menderita kanker payudara. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan tercatat sebanyak 553 pasien yang menderita kanker payudara (SIM RSUP, 2021).

Tatalaksana pada kanker payudara yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi target. Pembedahan merupakan tatalaksana dasar dan terapi utama pada kanker payudara dimana pendekatannya ditentukan oleh beberapa faktor termasuk ukuran tumor, penyebaran penyakit, dan preferensi pasien. Mastektomi dilakukan sebagai pengobatan lini pertama pada 90% pasien dengan kanker payudara yang disertai dengan biopsi nodul kelenjar getah bening untuk menyelidiki penyebaran kanker ke kelenjar yang berdekatan. Namun, 67% pasien masih mengalami komplikasi akibat dari prosedur mastektomi, diantaranya gangguan mobilitas lengan, gangguan kekuatan tubuh bagian atas, nyeri kronis, mati rasa, dan keterbatasan lingkup gerak sendi bahu (Baran et al., 2021).

Kemoterapi mempengaruhi semua sel tubuh, terutama sel-sel yang menunjukkan ciri-ciri umum pada sel tumor. Sel yang melakukan pembedahan dengan cepat seperti volikel rambut, sum-sum tulang sel saluran pencernaan

dan sel sistem reproduksi adalah sel yang paling terpengaruh oleh aksi sitotoksik kemoterapi. Akibatnya, terapi kemoterapi memiliki berbagai konsekuensi yang tidak diinginkan (Prieto-Callejero et al, 2020).

Nyeri didefinisikan sebagai pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan atau menyerupai yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang nyata atau potensial. Nyeri merupakan gejala paling sering dan ditakuti pada pasien dengan kanker, dan meskipun 80-90% nya dapat tertangani dengan baik, namun nyeri terkait kanker tetap menjadi masalah kesehatan secara global. Meskipun demikian, prevalensi dari kejadian nyeri kanker memiliki rentang yang sangat bervariasi. Hal ini dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu studi prevalensi dilakukan dengan situasi dan kelompok kanker yang berbeda, tidak adanya baku emas dalam menilai adanya nyeri dan keparahannya, serta kesulitan dalam menilai jenis nyeri; dimana nyeri pada kanker dapat secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan kanker itu sendiri, serta dapat menyerupai nyeri akut atau kronis (Brian Ristiano, 2023).

Penelitian ini dilakukan di RSUD Provinsi NTB karena RSUP NTB merupakan rumah sakit provinsi NTB dan merupakan salah satu rumah sakit yang dapat digunakan sebagai rumah sakit rujukan untuk rumah sakit disekitarnya, RSUD Provinsi NTB dengan jumlah angka pasien kanker payudara yang cukup tinggi. Oleh karena itu, diharapkan penyesuaian dalam penerapan penggunaan analgesik pada pasien kanker payudara pengguna kemoterapi dalam penatalaksanaan nyeri di RSUD Provinsi NTB. Sehingga

dapat menggambarkan kerasionalan pengobatan pada nyeri kanker payudara tersebut dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Profil Penggunaan Analgesik Pada Pasien Kanker Payudara Pengguna Kemoterapi Di RSUD Provinsi NTB ?”

1.3 Tujuan

Untuk Mengetahui Profil Penggunaan Analgesik Pada Pasien Kanker Payudara Pengguna Kemoterapi Di RSUD Provinsi NTB tahun 2023.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kefarmasian dalam penggunaan kemoterapi analgesik untuk penatalaksanaan nyeri pada pasien kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang telah dilakukan sehingga mahasiswa dapat dengan mudah menilai kekurangannya dan dijadikan sebagai sarana untuk menambah keterampilan.

b) Manfaat bagi akademik

Diharapkan proposal dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian dan bahan perbandingan studi kasus selanjutnya di Universitas Muhammadiyah Mataram dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai penggunaan analgesik dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien kanker payudara.

c) Manfaat bagi Rumah Sakit Umum Provinsi NTB

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan salah satu masukan dalam penggunaan regimen kemoterapi untuk penurunan skala nyeri pada pasien kanker payudara.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penggunaan analgesik golongan opioid adalah fentanyl inj 25 mcg sebanyak 12 responden dengan persentase data (80%) dan drip tramadol sebanyak 3 responden (20%). Pasien dengan penggunaan analgesik golongan non-opioid yaitu paracetamol tab 500 mg (18%), paracetamol inj 100 ml (11%), ibuprofen (2%), paracetamol inj 100 ml + ketoprofen (18%), paracetamol tab 500 mg + ketorolac inj 100 mg (16%), paracetamol tab 500 mg + metamizole 500 mg (25%), paracetamol inj 100 ml + Nelandoz tab 2 mg (9%). Sedangkan pasien dengan penggunaan analgesik kombinasi antara opioid-nonopioid adalah paracetamol tab 500 mg + fentanyl inj 25 mcg (41%), paracetamol tab 500 mg + codein tab 20 mg (24%), dan paracetamol tab 500 mg + morfin tab 20 mg (34%).

5.2 Saran

1. Pada penelitian ini perlu dilakukan penambahan waktu dalam penelitian sehingga dapat dilakukan penelitian menggunakan metode secara prospektif.
2. Pada penelitian ini perlu dilakukan penelitian tidak hanya pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoteapi saja, namun pada pasien kanker lainnya.